

**EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI PADA TINGKAT  
PETANI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

**(Tesis)**

**Oleh**

**MARHAENI  
NPM 2021022003**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2024**

## **ABSTRACT**

### **EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI PADA TINGKAT PETANI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Oleh

**MARHAENI**

Efektivitas dalam sektor pertanian mengacu pada program pemerintah dengan gambaran seberapa kontribusi sektor pertanian. Kebijakan dari program pemerintah dapat dikatakan efektif apabila masyarakat menerima manfaat dari pupuk subsidi untuk meringankan beban dalam penyediaan dan penggunaan pupuk. Distribusi pupuk subsidi di provinsi Lampung belum mencapai angka 100% masih berkisar 96,06%. Permasalahan yang dikaji yaitu Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi pada tingkat petani di Kabupaten Lampung Utara, efektivitas distribusi dapat diketahui berdasarkan 6 indikator yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat jumlah, tepat mutu dan tepat jenis serta faktor penghambat efektivitas distribusi pupuk di tingkat petani di Kabupaten Lampung Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan seberapa efektivitas distribusi pupuk bersubsidi dan untuk mengetahui faktor yang menjadi penghambat efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Lampung Utara. Populasi penelitian ini adalah petani yang ada di kecamatan abung semuli yang telah melakukan penebusan pupuk bersubsidi dengan kartu petani berjaya. Penetapan populasi penelitian yaitu dengan menggunakan metode purposive sampling sedangkan pengambilan sampel ini dilakukan dengan simple random sampling dengan metode slovin maka terdapat 84 petani. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan bahan kepustakaan. Data yang dianalisis menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Efektivitas tepat harga termasuk cukup efektif, efektivitas tepat tempat termasuk efektif, efektivitas tepat waktu termasuk dalam kategori cukup efektif, efektivitas tepat jumlah termasuk dalam kategori kurang efektif, efektivitas tepat mutu termasuk dalam kategori efektif, dan efektivitas tepat jenis termasuk dalam kategori cukup efektif. Dengan begitu efektivitas distribusi pupuk subsidi di Lampung Utara tergolong cukup efektif yaitu sebesar 72,5% . Secara keseluruhan faktor penghambat efektivitas distribusi pupuk subsidi adalah kurangnya sosialisasi mengenai jumlah alokasi pupuk yang diterima petani, waktu droping pupuk pada kios tani tidak dalam waktu bersamaan dari distributor, adanya hambatan mengenai harga pupuk subsidi ditingkat kios pengecer dan jumlah alokasi yang diterima petani tidak sesuai dengan alokasi yang ada.

Kata Kunci : Efektivitas, Distribusi, Pupuk Subsidi.

## **ABSTRACT**

### **EFFECTIVENESS OF SUBSIDIZED FERTILIZER DISTRIBUTION AT FARMERS' LEVEL IN NORTH LAMPUNG DISTRICT**

**By**

**MARHAENI**

Effectiveness in the agricultural sector refers to government programs with an illustration of how much the agricultural sector contributes. Policies from government programs can be said to be effective if the community receives benefits from subsidized fertilizer to ease the burden of providing and using fertilizer. The distribution of subsidized fertilizer in Lampung province has not yet reached 100%, it is still around 96.06%. The problem studied is the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizer at the farmer level in North Lampung Regency. The effectiveness of distribution can be determined based on 6 indicators, namely the right price, right place, right time, right quantity, right quality and right type as well as factors inhibiting the effectiveness of fertilizer distribution at the farmer level in North Lampung Regency. The aim of this research is to explain how effective the distribution of subsidized fertilizer is and to find out the factors that hinder the effectiveness of the distribution of subsidized fertilizer in North Lampung Regency. The population of this study were farmers in the Abung Semuli sub-district who had redeemed subsidized fertilizer with the Berjaya Farmer Card. The research population was determined using a purposive sampling method, while this sampling was carried out using simple random sampling using the Slovin method, so there were 84 farmers. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and library materials. The data were analyzed using qualitative descriptive methods. The research results show that the effectiveness of the right price is quite effective, the effectiveness of the right place is included in the effective category, the effectiveness of the right time is included in the quite effective category, the effectiveness of the right quantity is included in the less effective category, the effectiveness of the right quality is included in the effective category, and the right effectiveness of the type is included in the category effective enough. In this way, the effectiveness of subsidized fertilizer distribution in North Lampung is quite effective, namely 72.5%. Overall, the factors inhibiting the effectiveness of subsidized fertilizer distribution are the lack of socialization regarding the amount of fertilizer allocation received by farmers, the time for dropping fertilizer at farmer's kiosks is not at the same time as the distributor, there are obstacles regarding the price of subsidized fertilizer at the retail kiosk level and the amount of allocation received by farmers is not in accordance with existing allocation.

Keywords: Effectiveness, Distribution, Subsidized Fertilize

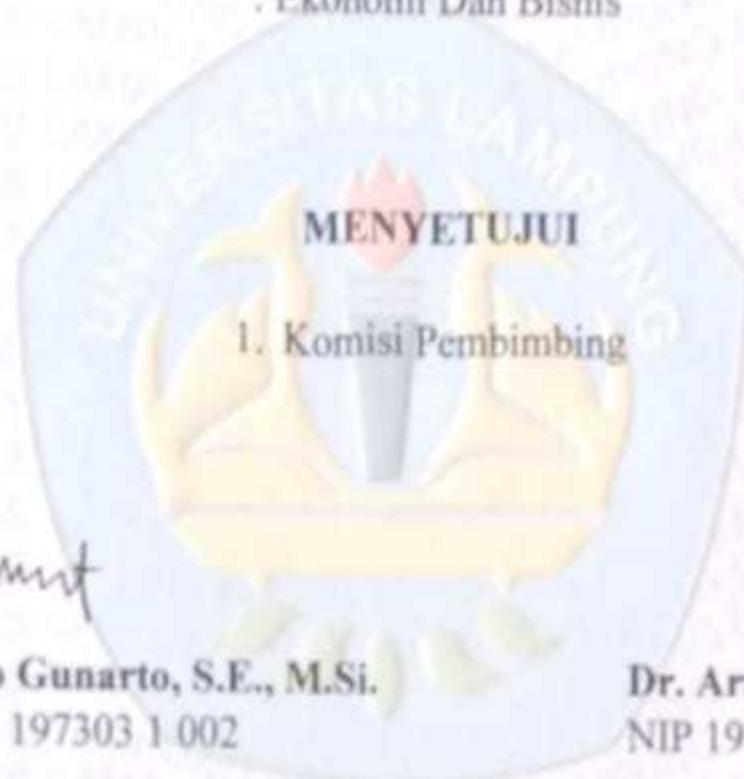
Judul Tesis : **EFEKTIVITAS DISTRIBUSI PUPUK BERSUBSIDI PADA TINGKAT PETANI DI KABUPATEN LAMPUNG UTARA**

Nama Mahasiswa : **Marhaeni**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2021022003**

Program Studi : **Magister Ilmu Ekonomi**

Fakultas : **Ekonomi Dan Bisnis**



**Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.**  
NIP 19560325 197303 1 002

**Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M.**  
NIP 19800705 200604 2 002

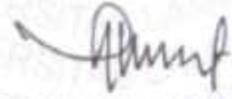
2. Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi

**Dr. Asih Murwiyati, S.E., M.E.**  
NIP 19740410 200812 2 001

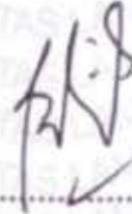
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

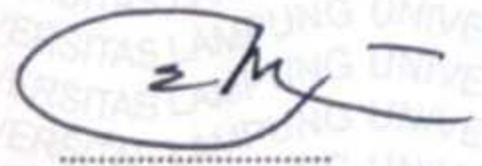
Ketua : Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si.



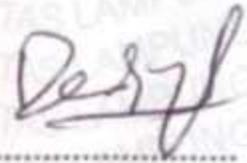
Sekretaris : Dr. Arivina Ratih, S.E., M.M.



Penguji Utama : Prof. Dr. Marselina, S.E., M.PM



Anggota Penguji : Dr. Dedy Yuliawan, S.E., M.Si.



2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Nairobi, S.E., M.Si.  
NIP 19660621 199003 1 003

3. Direktur Program Pascasarjana



Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si  
NIP 19640326 198902 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 April 2024

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa tesis ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan bukan merupakan penjiplakan hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi sesuai ketentuan yang berlaku

Bandar Lampung, 30 April 2024



Penulis,

Marhaeni

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Palembang, pada tanggal 18 Januari 1981, merupakan anak kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Muhammad Zaini Abdullaher dan Ibu Yohana.M Ali Penulis memiliki tiga saudara, yaitu kakak, Dr. A. Hadi Subeno, dan dua adik Sri Rezeki S.Pd., M.Pd, dan Dr. Indah Sari, Sp.A. Penulis telah menikah dengan Bapak Johan Syahrizal, S.ST dan di amanahi 4 orang anak yaitu Harjo Apkuanbo, Dimas Ramadan, Mutiara Pertiwi dan Fahma Abna Shalihah.

Penulis menempuh pendidikan tingkat dasar di SDN 39 Palembang yang diselesaikan pada tahun 1993, lalu dilanjutkan pendidikan tingkat pertama di SMP Taman Siswa yang diselesaikan pada tahun 1995, dan dilanjutkan ke pendidikan tingkat atas di SMAN 15 Palembang yang diselesaikan pada tahun 1998. Pendidikan SI di Progrsm Studi Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya yang telah diselesaikan pada tahun 2003. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung pada tahun 2020 melalui jalur mandiri.

Penulis pernah bekerja sebagai guru ekonomi di SMP Nurul Iman Palembang dan SMA Tamansiswa Palembang dari Juli sampai Desember 2003. Selanjutnya penulis bekerja di SMK Muhammadiyah Kotabumi pada tahun 2004. Pada bulan Oktober

2004 penulis mengikuti tes CPNSD di Bandar Lampung dan berhasil lulus menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil Daerah Kabupaten Way Kanan ditempatkan di SMA Negeri 1 Blambangan Umpu per tanggal 1 Januari 2005 sampai dengan Januari 2011. Pada Bulan Januari 2011 penulis mutasi ke Kabupaten Lampung Utara dan ditempatkan di SMA Negeri 4 Kotabumi. Penulis juga bekerja di SMK Muhammadiyah Kotabumi dan SMA Muhammadiyah Kotabumi pada tahun 2011. Pada tahun 2014 penulis mulai bekerja di SMA Negeri 1 Sungkai Jaya sampai dengan sekarang.

Pada saat menjadi mahasiswa penulis aktif menjadi pengurus di organisasi HMI Komisariat FKIP Universitas Sriwijaya sebagai bendahara umum masa jabatan 1999 sampai 2000. Penulis menjadi pengurus Lembaga Pertanian Mahasiswa Islam (LPMI) HMI Cabang Palembang sebagai bendahara umum pada tahun 2000 sampai 2001. Penulis menjadi pengurus HMI Cabang Palembang sebagai wakil bendahara umum tahun 2001 sampai 2002. Penulis menjadi pengurus di Lembaga Pengelola Latihan (LPL) HMI Cabang Kotabumi sebagai bendahara umum tahun 2001 sampai 2002 menjadi pengurus di KOHATI HMI cabang Palembang sebagai sekretaris umum tahun 2002 sampai 2003 aktif menjadi wakil bendahara umum 2 di HMI Korkom Universitas Sriwijaya tahun 2002 sampai 2003. Dan terakhir menjadi pengurus KOHATI BADKO HMI Sumbagsel pada departemen Diklat tahun 2002 sampai 2004.

## **MOTO**

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.

(Asy-Syarah: 6-8)

”Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri”

(QS Ar Rad 11)

“Apapun yang menjadi takdirmu, akan mencari jalannya menemukanmu”

(Ali bin Abi Thalib)

“Raihlah ilmu dan untuk meraih ilmu belajarlah tenang dan sabar”

(Umar bin Khattab)

## **PERSEMBAHAN**

Bismillah Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan tepat waktu. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW., saya persembahkan skripsi ini dengan segala ketulusan dan kerendahan hati kepada:

Kedua orang tuaku tercinta Papa Muhammad Zaini Rahimahullah dan Mama Yohana yang dengan penuh ketulusan selalu mendukung, menyayangi, mengasihi, serta memberikan motivasi. Meskipun tidak sebanding dengan yang kalian berikan, semoga ini dapat membuat kalian bahagia. Terimakasih karena selalu menjaga saya dalam doa-doa mama serta selalu mendukung saya untuk mengejar impian saya meskipun banyak perjuangan dan rasa sakit. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa untuk Papa dan Mama

Bintang Hatiku Suami tercinta Johan Syahrizal, S.St dan anak-anak kesayanganku Harjo Apkuanbo, Zahra Mawaddah, Dimas Ramadhan, Mutiara Pertiwi dan Fahma Abna Shalihat. Saudaraku tercinta Kakanda Dr. Ahmad Hadi Subeno, Adinda Sri Rezeki, M.Pd dan Adinda Dr. Indah Sari, Sp. A. serta Kesayanganku Ilma, Rafanda, Kaisa, Fatih, Khalif, Imam, Mizan, Naysila yang selalu mendoakan dan membuatku tersenyum.

Almamaterku tercinta, Magister Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh*

Bismillah Alhamdulillah Puji Syukur kehadiran Allah Azza Wa Jalla, atas segala rahmat serta nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat diselesaikan sebagai salah satu syarat dalam meraih gelar Master Ekonomi pada Program Studi Pasca Sarjana Magister Ilmu Ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Tesis ini berjudul **“Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi Pada Tingkat Petani di Kabupaten Lampung Utara”**. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tesis ini tidak terlepas dari peranan serta bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak dan secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Nairobi, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
4. Ibu Dr. Asih Murwiati, S.E., M.E. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung
5. Bapak Prof. Dr. Toto Gunarto, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.

6. Ibu Dr. Arivina Ratih, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Prof. Dr. Marselina, S.E., M.PM., selaku Dosen Pembahas I yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.
8. Bapak Dr. Dedi Yuliawan, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembahas II yang telah banyak memberikan masukan, motivasi, saran, dan nasihat yang bermanfaat bagi penulis.
9. Bapak dan Ibu dosen Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu dan pelajaran yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
10. Mas Budi selaku sekretaris Magister Ilmu Ekonomi yang telah membantu penulis selama perkuliahan dan seluruh staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah membantu penulis.
11. Kedua orang tuaku tercinta Papa Muhammad Zaini Rahimahullah dan Mama Yohana yang begitu luar biasa yang telah membesarkan dan mendidik anak-anaknya dengan penuh ketulusan dan kasih sayang, selalu mendoakan dan mendukung dalam setiap langkah perjalanan hidup penulis.
12. Suamiku Bintang Hatiku Johan Syahrizal, S.St dan anak-anak kesayanganku Harjo Apkuanbo, Zahra Mawaddah, Dimas Ramadhan, Mutiara Pertiwi dan Fahma Abna Shalihat yang selalu mendukung dan menjadi semangat penulis menjalani hidup

13. Saudaraku tercinta Kakanda Dr. Ahmad Hadi Subeno, Adinda Sri Rezeki, M.Pd dan Adinda Dr. Indah Sari, Sp. A. Serta Kesayanganku Ilma, Rafanda, Kaisa, Fatih, Khalif, Imam, Mizan, Naysila, Nadira terimakasih atas segala bentuk dukungan dan semangatnya selama ini.
14. Ibu Dra. Faridayanti, M.M, dan Keluarga Besar SMAN 1 Sungkai Jaya Lampung yang telah memberikan dukungan kepada penulis
15. Teman-teman MIE Angkatan 2020 Mas Hendi, Feri, Ochi, Dina Yola, Sheela, Maikanur, Masma, Alim. Raja, Rini, Jairus, Fahrudin. yang selalu mendukung penulis untuk berjuang
16. Sahabatku, Heni Susantih, Tete Mia, Yulia Miftah, Ismi Fitria Anggraini, Mayang, Ecy, Barqiah, Risa, Angga, Bina, Agung terimakasih untuk kebersamaannya selama ini serta dukungan dan semangat.
17. Berbagai pihak yang telah memberikan kontribusi dalam penulisan tesis ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih.

Semoga Allah mempermudah segala urusan kita. Akhir kata penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna, akan tetapi penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat. Jazakillah Khair. Aamiin.

Bandar Lampung, 30 April 2024  
Penulis

Marhaeni

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>iii</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Pembatasan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian.....	6
1.5 Manfaat Penelitian.....	7
1.5.1 Manfaat Teoritis .....	7
1.5.2 Manfaat Praktis .....	7
1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
<b>II. KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk.....	8
2.1.1 Pengertian Efektivitas.....	9
2.1.2 Indikator Efektivitas.....	9
2.1.3 Pengertian Distribusi.....	12
2.1.4 Sistem Saluran Distribusi .....	12
2.1.5 Subsidi Pupuk .....	14
2.2 Kesejahteraan Petani.....	15
2.3 Studi Empiris .....	17
2.4 Kerangka Pikir .....	21
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	22
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	22
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Definisi Oprasional Variabel .....	23

3.5 Subjek dan Objek Penelitian.....	25
3.6 Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7 Teknik Analisis Data .....	88
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>33</b>
4.1 . Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
4.2 . Hasil Penelitian .....	35
1. Karakteristik Responden .....	35
2. Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi per indikator .....	36
4.3 Efektivitas Penyalaruan Pupuk Bersubsidi .....	50
4.4 Kebermanfaatan Program KPB .....	53
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>58</b>
5.1 Kesimpulan.....	58
5.2 . Saran.....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>60</b>
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Partisipasi dan Transaksi petani peserta PKPB di Provinsi Lampung Tahun 2022. ....	4
Tabel 1.2 Alokasi Pupuk Bersubsidi di Lampung Utara.....	5
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Efektivitas .....	10
Tabel 2.2 Study Empiris .....	17
Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Efektivitas .....	31
Tabel 4.1. Umur Responden .....	35
Tabel 4.2. Tingkat Pendidikan Formal Petani .....	36
Tabel 4.3 Harga eceran tertinggi pupuk bersubsidi di lini IV .....	37
Tabel 4.4 Persentase Ketepatan Harga Pupuk Bersubsidi.....	38
Tabel 4.5 Persentase Ketepatan Tempat Pupuk Bersubsidia .....	40
Tabel 4.6 Persentase Ketepatan Waktu Pupuk Bersubsidi a.....	42
Tabel 4.7 Persentase Ketepatan Jumlah Pupuk Bersubsidi a.....	44
Tabel 4.8 Persentase Ketepatan Mutu Pupuk Bersubsidi .....	46
Tabel 4.9 Persentase Ketepatan Jenis Pupuk Bersubsidi .....	47
Tabel 4.10 Persentase Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi .....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran .....	21

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya bermata pencarian sebagai petani. Mayoritas daerahnya adalah daratan yang di jadikan sebagai salah satu untuk sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai peranan strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional (Setiawan & Prajanti, 2016).

Efektivitas dalam sektor pertanian mengacu pada program pemerintah dengan gambaran seberapa kontribusi sektor pertanian dalam penyedia bahan pangan dan bahan baku industri, penghasil devisa negara, penyerap tenaga kerja, sumber utama pendapatan rumah tangga perdesaan, serta berperan dalam upaya penyedia bahan pangan. Kebijakan dari program pemerintah dapat dikatakan efektif apabila masyarakat menerima manfaat dari pupuk subsidi untuk meringankan beban dalam penyediaan dan penggunaan pupuk. Oleh sebab itu dalam pelaksanaannya sesuai dengan prinsip kerja atau yang disebut dengan Asas 6 (enam) Tepat (tepat harga, tempat, waktu, jumlah, mutu dan jenis). (Kementerian Perdagangan, 2013)

Penyediaan pupuk dengan harga yang terjangkau kepada petani merupakan masalah yang krusial. Pemerintah maka dari itu memberikan kebijakan penyediaan pupuk melalui Keputusan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/11/2018 tentang alokasi dan Harga Eceran Tertinggi (HET) pupuk bersubsidi sektor pertanian. Namun, kebijakan pupuk bersubsidi bukan berarti lepas dari permasalahan juga. Permasalahan yang terjadi pada Distribusi pupuk bersubsidi adalah kelangkaan pupuk, harga yang fluktuatif, serta penggunaan pupuk oleh petani yang melebihi dosis anjuran (Moko,2017).

Pupuk Subsidi meliputi Pupuk Urea, Pupuk SP36, Pupuk ZA, Pupuk NPK, Pupuk Organik dan jenis pupuk subsidi lainnya yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pertanian (Kementrian Pertanian, 218b). Provinsi Lampung merupakan provinsi yang tertinggi ke empat se nasional dan tertinggi pertama diluar jawa dalam penetapan alokasi pupuk bersubsidi pada tahun 2021 yaitu sebanyak 548.078 ton (Ditjen PSP, 2021).

Namun, distribusi pupuk subsidi di Lampung selama periode tahun 2017-2021 belum mencapai 100 persen, yaitu berkisar antara 89,86 – 99,21 persen. Selama periode 2017 – 2021 tersebut, rata-rata realisasi distribusi pupuk subsidi di Lampung adalah 96,06 persen dari rencana atau kuota yang dimiliki. Hal ini merefleksikan bahwa masih adanya hambatan dan/atau kendala dalam distribusi pupuk subsidi di Lampung.

Salah satu hambatan utama dalam distribusi pupuk subsidi adalah adanya gap (perbedaan) antara perencanaan dan/atau kuota dengan realisasi distribusi (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2017). Gap ini memicu timbulnya masalah turunan. Pertama, persoalan keakuratan data riil kebutuhan pupuk subsidi. Saat ini program Pupuk Subsidi dialokasikan kepada petani dengan mengacu kepada Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok (RDKK) yang diajukan kelompok tani. Produsen pupuk juga memberikan data-data kebutuhan pupuk subsidi ke pemerintah untuk tujuan mengklaim anggaran subsidi. Namun, data RDKK dan data produsen pupuk dapat berbeda, sebab RDKK berasal dari tingkat kelompok tani sedangkan data produsen pupuk didapatkan dari konsolidasi data di tingkat kios/distributor pupuk. Kedua, manipulasi data distribusi pupuk subsidi. Hal ini rentan terjadi bila transparansi, panduan, dan kontrol pihak yang berwenang lemah di tingkat kelompok tani. Ketiga, timbulnya persepsi dan/atau isu kelangkaan pupuk subsidi. Persepsi/isu kelangkaan ini dipicu oleh kesenjangan antara RDKK yang diusulkan oleh kelompok tani dengan realisasi pupuk subsidi yang diterima oleh kelompok tani (Komisi Pemberantasan Korupsi, 2017).

Pada tahun 2020 Pemerintah Daerah Provinsi Lampung mengesahkan sebuah Program yang bernama Program Kartu Petani Berjaya Provinsi Lampung (PKPB), PKPB adalah Program Pemerintah Lampung di bidang pertanian dengan maksud dan sasaran meningkatkan pendapatan petani menuju kesejahteraan, tidak hanya petani peternak, bidang perikanan dan perkebunan juga merupakan sasaran dari Program Kartu Petani Berjaya.

Salah satu program KPB adalah mengefisienkan pendistribusian pupuk bersubsidi dengan tujuan hanya petani kecil yang menjadi sasaran pemberian subsidi/bantuan ini. Dalam penyediaan pupuk bersubsidi ini tertuju pada petani perkebunan dan sawah. Pada lapangan usaha yang memiliki pengaruh besar dalam struktur perekonomian Provinsi Lampung adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Industri Pengolahan (BPS, 2016-2020). Dalam rangka peningkatan pendapatan petani dan pemberdayaan petani melalui pelaksanaan program pembangunan pertanian, Pemerintah Daerah Lampung membuat program KPB yang di atur dalam peraturan Gubernur Lampung nomor 9 tahun 2020 (Pergub Lampung, 2020).

Adapun manfaat Aplikasi KPB yang diberikan pada petani antara lain: a) Memudahkan petani mendapatkan permodalan, b) Asuransi Usaha maupun Asuransi lainnya, c) Fasilitas sosial program pemerintah maupun swasta (beasiswa anak petani dan bantuan sosial lainnya), d) Kepastian pemasaran hasil panen dengan harga terbaik, pembinaan, baik budidaya, teknologi maupun hilirisasi, e) Informasi dan laporan keuangan usaha, f) Informasi terkini rekomendasi teknologi usaha, g) Kepastian ketersediaan pupuk, benih, obat-obatan baik yang digunakan pada tanaman pangan, perkebunan, peternakan dan perikanan, baik subsidi maupun non subsidi.

Tabel 1 menunjukkan jumlah partisipasi dan transaksi petani peserta Program KPB di seluruh kabupaten/kota Provinsi Lampung pada Tahun 2022. Kabupaten Lampung Utara sebagai kabupaten dengan petani peserta Program KPB terbanyak keempat dengan petani yang sudah teregistrasi sebanyak

49.393 orang serta jumlah transaksi penebusan pupuk subsidi dengan KPB terendah yaitu sebanyak 1 transaksi selama 1 tahun.

Tabel 1.1 Jumlah Partisipasi dan Transaksi petani peserta PKPB di Provinsi Lampung Tahun 2022.

No	Kabupaten/Kota	Petani Terintegrasi (orang)	Pertani Terintegrasi (%)	Transaksi dengan KPB	Transaksi dengan KPB (%)
1	Lampung Barat	25.017	4,14	20	0,021
2	Tanggamus	1.032	0,17	8.858	9,118
3	Lampung Selatan	65.659	10,86	280	0,288
4	Lampung Timur	139.747	23,12	34	0,035
5	Lampung Tengah	159.619	26,40	19.320	19,887
6	Lampung Utara	49.393	8,17	1	0,001
7	Way Kanan	30.817	5,10	54	0,056
8	Tulang Bawang	22.266	3,68	528	0,544
9	Pesawaran	6.440	1,07	443	0,456
10	Pringsewu	34.297	5,67	60.592	62,371
11	Mesuji	29.727	4,92	168	0,173
12	Tulang Bawang Barat	22.150	3,66	220	0,226
13	Pesisir Barat	13.331	2,21	2	0,002
14	Bandar Lampung	68	0,01	2.239	2,305
15	Metro	4.969	0,82	4.389	4,518
<b>Jumlah</b>		<b>604.532</b>	<b>100,00</b>	<b>97.148</b>	<b>100,00</b>

Sumber : Provinsi Lampung Dalam Angka, 2022.

Sejak diluncurkan KPB pada daerah Lampung Utara, belum menunjukkan kemajuan implementasi yang baik sebagaimana diharapkan. Perencanaan penggunaan pupuk oleh kelompok tani, lokasi kios penjual pupuk yang jauh dari lokasi petani, jenis pupuk yang dibutuhkan tidak selalu tersedia, dan volume pupuk yang akan dibeli tidak cukup efisien dalam hal transportasi, merupakan beberapa faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi KPB di lapangan. Harus diakui bahwa di kalangan petani masih banyak yang belum mengerti dan memahami pemanfaatan kartu petani berjaya. Kurang efektifnya penyelenggaraan sosialisasi dan promosi di tingkat petani oleh para pemangku kepentingan diduga berkontribusi terhadap rendahnya pemanfaatan KPB ini. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, timbul pertanyaan apakah petani sudah memperoleh informasi yang lengkap terkait KPB serta bagaimana pemahaman dan persepsi petani tentang manfaat dan implementasi kartu petani berjaya.

Penggunaan pupuk bersubsidi juga seringkali disalahgunakan sehingga terjadi sasaran pengguna yang tidak tepat, padahal seharusnya pupuk bersubsidi hanya ditujukan bagi petani kecil, khususnya di sub sektor pangan (Agustian, Hermanto, Kariyasa, Friyatno, & Hidayat, 2017). Salah satunya terjadi kasus sebanyak 56 Ton pupuk bersubsidi disita pihak Kejaksaan Negeri Lampung Utara. Hal ini sebagai tindak lanjut, kios nakal yang melakukan penyimpangan dalam pendistribusian, pada 14 Juni 2022. Dampak dari kebijakan tersebut bak pisau bermata dua, salah satu sisi memberikan dampak positif dalam mendukung peningkatan perekonomian nasional dan kesejahteraan petani, disisi lain memberikan pengaruh negatif bagi pembiayaan negara (Susilowati, 2016; Susila, 2010).

Keberhasilan kebijakan pemerintah dalam mengatur pembelian pupuk bagi petani bisa dilihat seberapa jangkauan pelayanan yang sudah terpenuhi sesuai kebutuhan para petani. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu pegawai Dinas Pertanian Lampung utara terkait Kartu Petani Berjaya, diperoleh data perkembangan KPB pertanggal 3 september 2021 dari 23 kecamatan di Lampung Utara terdapat jumlah petani 10.249 orang yang terdaftar memperoleh KPB sedangkan total seluruh petani yang tergabung dalam kelompok tani dan terdaftar di rdkk 2021 berjumlah 58.000 orang (BPS Lampung Utara, 2016). Dilihat dari data tersebut masih banyak petani di Lampung Utara yang belum memperoleh KPB dan pemanfaatannya masih sangat minim. Hal tersebut, karena masih banyak petani yang enggan menggunakan, tidak tahu cara penggunanya, atau mesin gesek di kios-kios memiliki kendala.

**Tabel 1.2 Alokasi Pupuk Bersubsidi di Lampung Utara**

No	Jenis Pupuk	Alokasi (ton) Dalam RDKK	Realisasi (ton)	Selisih
1	UREA	62.705	68.400	5.695
2	NPK	40.943	39.855	1.088

*Sumber: Lampiran Laporan Distribusi Pupuk dari Pengecer, 2020.*

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukkan bahwa distribusi pupuk subsidi jenis Urea diharapkan menyalurkan 62.705 ton, tetapi permintaan petani mencapai 68.400 ton maka terjadi surplus 5.695 ton. Selanjutnya pupuk NPK selisih antara data dengan realisasi mencapai 39.855 ton.

Berdasarkan uraian sebelumnya, identifikasi masalah dan hambatan implementasi diperlukan pada tingkat implementasi pendistribusian pupuk bersubsidi di lapangan, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis mengenai **Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Lampung Utara.**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, Peneliti memperoleh berbagai masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Lampung Utara.
- b. Apakah Faktor Penghambat Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Lampung Utara.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, Peneliti melakukan pembatasan masalah agar penelitian yang dilakukan lebih efektif, efisien, terarah, dan tepat dikaji. Penelitian ini dibatasi pada:

- a. Responden Penelitian adalah petani yang terdaftar dalam rdck dan Alokasi pupuk bersubsidi dan terintegrasi dalam KPB.
- b. Efektivitas Pendistribusian Pupuk Bersubsidi berdasarkan 6 komponen yaitu tepat harga, tepat jenis, tepat waktu, tepat jumlah, tepat tempat, dan tepat mutu.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan seberapa Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kabupaten Lampung Utara.
- b. Untuk mengetahui apa Faktor penghambat Efektivitas Distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Lampung Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian yang berkaitan dengan kebijakan baru kepada petani. Selain itu dapat bermanfaat untuk mengkaji kebijakan di sektor keuangan dalam meningkatkan akses petani terhadap layanan keuangan serta diketahuinya ketepatan distribusi dalam alokasi pupuk dalam penggunaan KPB di Lampung Utara.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran kepada pemerintah terkait perbaikan salah satu program pemerintah guna kesejahteraan masyarakat.
- b. Sebagai bahan referensi bagi semua pihak yang bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

## **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini meliputi:

- a. Jenis penelitian ini adalah penelitian Deskriptif Kualitatif.
- b. Objek penelitian yang digunakan adalah Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Lampung Utara.
- c. Subjek dalam penelitian ini adalah Petani yang berjumlah 84 orang Kecamatan Abung Semuli.
- d. Lokasi penelitian ini adalah di Kecamatan Abung Semuli Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung.

## II. KAJIAN PUSTAKA

### 2.1 Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk

#### 2.1.1 Pengertian Efektivitas

Secara bahasa efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti efeknya, akibatnya, keadaan berpengaruh, dapat berhasil dan berhasil guna. Sedangkan efektifitas menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruh, dan kesan). manjur atau mujarrab, membawa hasil, berhasil guna (usaha tindakan) dan mulai berlaku. Amin Widjaja Tunggal dalam bukunya Manajemen Suatu Pengantar mengistilahkan efektivitas (effectiveness) adalah hasil membuat keputusan yang mengarahkan melakukan sesuatu dengan benar, yang membantu memenuhi misi suatu perusahaan, pencapaian tujuan (Widjaja, 1993, hal. 32).

Berikut ini dikemukakan beberapa definisi efektivitas menurut para ahli sebagai berikut :

- a. Menurut Hidayat (1986), disebutkan bahwa efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai. Dimana semakin besar presentase target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya.
- b. Menurut Prasetyo Budi Saksono (1984), efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input (Lysa Angrayni, Yusliati, 2018, hal. 13-14).

Dari beberapa pengertian efektivitas yang dikemukakan oleh beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa efektivitas adalah pokok utama yang menyatakan berhasil tidaknya suatu organisasi.

Dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan untuk mencapai tujuan dan mencapai target-targetnya yang ditentukan sebelumnya.

### **2.1.2 Indikator Efektivitas**

Tingkat efektivitas distribusi subsidi pupuk diukur berdasarkan enam indikator. Menurut Permendag No 15. Tahun 2013, efektivitas subsidi pupuk sangat bergantung pada 6 (enam) prinsip tepat. Maksud 6 (enam) prinsip tepat tersebut yakni tepat harga, tepat jumlah, tepat jenis, tepat waktu, tepat tempat dan tepat mutu. Pemilihan enam indikator ini disebabkan oleh enam indicator tersebut dapat diklasifikasikan sehingga dapat diinterpretasikan (Rachman, 2009)

Untuk lebih rincinya dapat dilihat dari pengertian-pengertian indicator subsidi pupuk tersebut, yaitu:

- a. Pengertian tepat harga menurut Syafa'at adalah suatu kondisi dimana harga pembelian pupuk oleh petani secara kontan di tingkat pengecer atau kios resmi per sakunya sama dengan harga eceran tertinggi (Rakhmawati, 2013, hal. 16).
- b. Pengertian tepat tempat berdasarkan sumber yang sama adalah suatu kondisi dimana pupuk tersedia di dekat atau di sekitar rumah atau lahan petani yang diindikasikan dengan pembelian pupuk oleh petani dilakukan di kios di dalam desa (Rakhmawati, 2013, hal. 16).
- c. Pengertian tepat waktu yaitu tersedia atau tidaknya pupuk organik ketika dibutuhkan oleh responden pada saat mengolah tanah (Arisandi et al., 2016)
- d. Pengertian tepat jumlah menurut Rachman (2009) adalah jumlah pemupukan yang dilakukan sesuai dengan desa atau jumlah berdasarkan analisa status hara tanah dan kebutuhan tanaman. Menurut Purwono dan Heni (2009), jumlah pupuk yang tepat berdasarkan status hara dan kebutuhan tanaman yang dianjurkan adalah kombinasi antara urea 200 kg/ha, TSP/SP-36 sebanyak 75-100 kg/ha (Rakhmawati, 2013, hal. 16).

- e. Permendag No. 15 Tahun 2013, tepat jenis adalah jenis pupuk yang diberikan sesuai atau tidak yang dibutuhkan petani, sedangkan.
- f. Pengertian tepat mutu adalah kesesuaian dengan jaminan mutu yang ditetapkan SNI atau ISO 9001 (Perdagangan, 2013).

**Tabel 2.1**

**Kriteria Penilaian Efektivitas**

<b>Interval Persentase Efektivitas</b>	<b>Kriteria</b>
$k \leq 40\%$	Sangat Tidak Efektif
$40\% \leq k \leq 60\%$	Tidak Efektif
$60\% \leq k \leq 80\%$	Cukup Efektif
$80\% \leq k \leq 90\%$	Efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	Sangat Efektif

Berdasarkan Tabel 2.1 dapat dilihat bahwa kriteria yang digunakan pada setiap indikator. Pengukuran tingkat efektivitas menurut Sari (2007) dalam Aziza (2021), menyatakan bahwa jika presentasi tepat harga yang dilakukan responden menghasilkan sama dengan atau lebih besar dari 60 persen maka indikator tepat harga dikategorikan cukup efektif, tetapi jika sama dengan atau lebih besar dari 80 persen maka dikategorikan efektif. Ketepatan tempat dalam indikator efektivitas kebijakan subsidi pupuk diukur berdasarkan kondisi dimana pupuk tersedia di kios pengecer resmi atau bukan resmi yang dekat dengan lahan petani. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara responden yang membeli pupuk di pengecer resmi dengan bukan pengecer resmi dalam bentuk persen. Apabila persentase yang membeli pupuk di pengecer resmi sama dengan atau lebih besar dari 80 persen maka dapat dikategorikan efektif pada indikator tepat tempat.

Indikator kebijakan subsidi pupuk yang selanjutnya yaitu indikator tepat waktu. Diukur berdasarkan pendapa responden terhadap tersedianya pupuk atau tidaknya ketika dibutuhkan saat mengolah tanah atau bisa dikatakan bahwa ada atau tidaknya kelangkaan pupuk yang dibutuhkan. Setelah itu dilakukan perbandingan antara responden

yang berpendapat bahwa pupuk selalu dibutuhkan dengan responden yang berpendapat bahwa masih ada kelangkaan pupuk subsidi. Jika presentase sama dengan atau lebih dari 80 persen pada pendapat responden pada selalu adanya pupuk subsidi jika dibutuhkan maka indikator ini dinyatakan efektif.

Indikator penentuan efektivitas kebijakan subsidi pupuk yang ke empat yaitu indikator tepat jumlah. Pengukuran tepat jumlah ini berdasarkan tepat jumlah pemupukan yang telah dikombinasikan berbagai jenis pupuk sesuai takaran yang dibutuhkan. Selanjutnya dilakukan perbandingan antara responden yang menggunakan pupuk sesuai dengan anjuran dengan responden yang menggunakan pupuk tidak sesuai anjuran dalam bentuk persen. Apabila persentase responden yang menggunakan pupuk sesuai anjuran sama dengan atau lebih besar dari 80 persen maka dapat dikategorikan efektif pada indikator tepat jumlah. Indikator efektivitas yang ke lima yaitu tepat jenis. Diukur berdasarkan pada pendapat responden yang mendapatkan jenis pupuk sesuai yang dibutuhkan untuk pengolahan tanah. Kemudian akan dibandingkan antara pendapat responden tersedianya pupuk sesuai kebutuhan dengan yang tidak sesuai kebutuhan. Apabila persentase responden yang menggunakan sesuai jenis pupuk yang dibutuhkan sama dengan atau lebih besar dari 80 persen maka indikator tepat jenis dinyatakan efektif.

Indikator yang terakhir yaitu indikator tepat mutu, dimana pupuk subsidi sesuai dengan mutu yang ditetapkan oleh SNI. Apabila persentase responden yang berpendapat pupuk subsidi sesuai dengan mutu kualitas yang ditetapkan SNI sama dengan atau lebih besar dari 80 persen maka dikategorikan efektif pada indikator tepat mutu. Dari keseluruhan persentase indikator dibuat rata-ratanya dalam bentuk persen. Apabila rata-rata tingkat ketepatan sama dengan atau lebih dari 80 persen maka dapat dikategorikan bahwa kebijakan subsidi pupuk sudah efektif (Rakhmawati, 2013).

### **2.1.3 Pengertian Distribusi**

Dalam kamus bahasa Indonesia, pengertian distribusi adalah pembagian pengiriman barang-barang kepada orang banyak atau ke beberapa tempat (Anwar, 2001, hal. 125). Selain itu ilmuwan ekonomi konvensional Philip Kotler mendefinisikan distribusi adalah himpunan perusahaan dan perorangan yang mengambil alih hak, atau membantu dalam mengalihkan hak atas barang atau jasa tersebut berpindah dari produsen ke konsumen (Aziz, 2008, hal. 87). Secara garis besar, pendistribusian dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan jenis, harga, tempat dan waktu yang dibutuhkan.

Berdasarkan definisi diatas dapat diketahui adanya beberapa unsur penting yaitu:

- a. Saluran distribusi merupakan sekelompok lembaga yang ada diantara berbagai lembaga yang mengadakan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan.
- b. Tujuan dari saluran distribusi adalah untuk mencapai pasar-pasar tertentu. Dengan demikian pasar merupakan tujuan dari kegiatan saluran.
- c. Saluran distribusi melaksanakan dua kegiatan penting untuk mencapai tujuan, yaitu mengadakan penggolongan dan menDistribusikan.

### **2.1.4 Sistem Saluran Distribusi**

Sistem saluran distribusi adalah cara yang ditempuh atau yang digunakan untuk menyalurkan barang dan jasa dari produsen ke konsumen. Sistem saluran distribusi bertujuan agar hasil produksi sampai kepada konsumen dengan lancar, tetapi harus memperhatikan kondisi produsen dan sarana yang tersedia dalam masyarakat, dimana

sistem saluran distribusi yang baik akan sangat mendukung kegiatan produksi dan konsumsi.

Dalam distribusi hasil produksi dari produsen ke konsumen. Saluran distribusi memiliki elemen yang dalam proses distribusi yaitu perantara. Perantara yang dimaksud adalah pengecer, pedagang besar. Pengecer adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi yang dihasilkan oleh produsen langsung kepada akhir atau konsumen. Pedagang besar adalah pedagang yang menjual barang hasil produksi produsen dengan kapasitas yang besar (Nabahan, 2000, hal. 3).

Berikut ini adalah beberapa saluran distribusi yang lazim digunakan dalam perusahaan yaitu sebagai berikut:

**a. Produsen – Konsumen**

Disebut saluran langsung atau saluran nol tingkat (*zero level channel*) yaitu dari produsen langsung ke konsumen tanpa melibatkan pedagang perantara. Hal ini bisa dilakukan dengan cara penjualan pribadi (*door to door*) melalui pos dari toko milik produsen sendiri.

**b. Produsen-Pengecer-Konsumen**

Disebut saluran satu tingkat (*one level channel*) adalah saluran yang sudah menggunakan perantara. Dalam pasar konsumsi, perantara ini adalah pengecer. Perantara pengecer disini adalah membeli dalam jumlah besar dari produsen kemudian dijual eceran kepada konsumen.

**c. Produsen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen**

Sering disebut saluran dua tingkat (*two level channel*) yaitu mencakup dua perantara. Dalam hal ini perantara tersebut adalah pedagang besar dan pengecer. Produsen hanya melayani pembelian dalam jumlah yang besar yaitu oleh pedagang besar, kemudian pedagang besar menjual lagi ke pengecer, baru kemudian ke konsumen. Saluran ini sering juga disebut saluran tradisional.

**d. Produsen-Agen-Pengecer-konsumen**

Tipe saluran ini hampir sama dengan tipe saluran yang ketiga, dimana melibatkan dua perantara. Hanya saja disini bukan pedagang besar tetapi agen. Agen disini bertindak sebagai pedagang besar yang dipilih oleh produsen. Sasaran penjualan agen disini terutama ditujukan kepada pengecer besar.

**e. Produsen-Agen-Pedagang Besar-Pengecer-Konsumen**

Disini terdapat tiga perantara (three level channel) atau disebut saluran tiga tingkat. Dari agen yang dipilih perusahaan masih melalui pedagang besar terlebih dahulu sebelum ke pengecer. Baru kemudian disalurkan kepada konsumen (Wahjono, 2010, hal. 228).

Dalam penelitian efektivitas distribusi pupuk subsidi menerapkan saluran distribusi Produsen-Agen Pengecer-Konsumen dengan melibatkan Pemerintah sebagai pengawasan dari saluran distribusi pupuk subsidi kepada petani yang bertujuan supaya petani merasakan manfaat dari pupuk subsidi yaitu tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga, tepat tempat, tepat mutu dan tepat jenis.

**2.1.5 Pupuk Bersubsidi**

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang pengadaannya dan distribusinya mendapat subsidi dari pemerintah untuk kebutuhan petani yang dilaksanakan atas dasar program pemerintah di sektor pertanian . (Kementerian Perdagangan, 2023)

Program subsidi pupuk bagi petani adalah program nasional yang bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk sesuai kebutuhannya dalam kegiatan usahatani dengan harga terjangkau agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan menambah pendapatan serta memperbaiki kesejahteraannya.

Kebijakan pemberian subsidi pupuk untuk sektor pertanian telah dilakukan sejak tahun 2003 dan dilanjutkan hingga saat ini. Pada tahun 2010, sesuai Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 tentang Anggaran

Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2010, telah ditetapkan anggaran subsidi harga pupuk sebesar Rp 11.291 triliun, untuk pemberian pupuk urea, Sp-36, ZA, NPK, dan pupuk organik.

Selanjutnya kebijakan subsidi pupuk tersebut, pemerintah telah menerbitkan peraturan Menteri Pertanian Nomor 50/permentan/SR.130/2009 tentang kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi (HET) Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2010. Tersedianya pupuk bersubsidi sampai di tingkat petani secara tepat yaitu tepat jumlah, jenis, waktu, dengan mutu terjamin dan harga sesuai dengan HET yang telah ditetapkan pemerintah.

Tersalurnya pupuk bersubsidi kepada petani harus melalui syarat, antara lain :

a. Berprofesi Sebagai Petani.

Petani penerima pupuk bersubsidi adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha tani sesuai dengan kriteria petani penerima pupuk bersubsidi yang ditetapkan oleh menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintah dibidang pertanian. (Kementerian Perdagangan, 2023)

b. Memiliki Lahan Tidak Lebih Dari 2 Ha.

c. Tergabung Dalam Kelompok Tani.

Kelompok tani adalah kumpulan petani yang dibentuk atas definisi atas dasar definisi kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan sosial, ekonomi dan sumber daya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha taninya. (Kementerian Perdagangan, 2023)

## 2.2 Kesejahteraan Petani

Kemiskinan umumnya dilukiskan sebagai rendahnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Di Indonesia pengukuran kemiskinan menggunakan kriteria dari BPS. BPS (dikutif dari [bps.go.id](http://bps.go.id)) menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (basic needs).

Kemiskinan tidak hanya berkenaan dengan tingkat pendapatan tetapi juga dari aspek sosial, lingkungan bahkan keberdayaan dan tingkat partisipasi. Sen dalam Nanga (2006) menyatakan bahwa kemiskinan jangan dianggap hanya sebagai pendapatan rendah (low income), tetapi harus dianggap sebagai ketidakmampuan kapabilitas (capability handicap). Upah adalah balas jasa baik berupa uang atau barang yang diberikan langsung kepada buruh untuk suatu pekerjaan/jasa yang telah dilakukan, dan ini merupakan upah nominal. Upah yang disajikan adalah upah yang diberikan dalam bentuk uang perorang perhari. Upah riil buruh/pekerja menggambarkan daya beli dari pendapatan/upah yang diterima buruh/pekerja. Upah riil buruh tani adalah perbandingan antara upah nominal buruh tani dengan indeks konsumsi rumah tangga perdesaan (BPS, 2019).

Petani merupakan sumber daya insani yang memiliki daya yang tinggi untuk mensejahterakan masyarakat. Tanpa bantuan petani manusia akan sulit untuk bertahan hidup. Karenanya keberadaan petani sangat penting bagi kehidupan manusia. (Sunarti and Khomsan 2006), kesejahteraan petani bisa terealisasi melalui pendapatan mereka yang meningkat, minimnya terjadi kegagalan panen, produktivitas meningkat, dan harga gabah dibeli tinggi.

Sebaliknya, faktor-faktor yang menyebabkan para petani masih belum merasakan kesejahteraan dan belum juga maju disebabkan beberapa faktor, antara lain: (1) Harga gabah dibeli murah oleh para tengkulak; (2) Kurangnya pasokan subsidi pupuk dan benih tanaman oleh pemerintah; (3) Beras diimpor oleh negara tetangga; (4) Sulitnya pinjaman untuk petani. Salah satu indikator yang dianggap penting untuk mengetahui tinggi rendahnya kesejahteraan petani dapat dilihat melalui Nilai Tukar Petani (NTP). Semakin tinggi nilai tukar pertanian, maka semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan petani (Darwanto 2005).

Pengaruh Upah Buruh Tani Perdesaan terhadap kemiskinan Perdesaan Menurut Kurniawati et al., (2017) upah minimum diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan pekerja dengan upah rendah. Jika efektif, upah minimum dapat

digunakan sebagai salah satu alat untuk mengurangi kemiskinan karena dapat membantu penduduk miskin keluar dari kemiskinan. Pendapat yang sama tentang upah minimum oleh Acemoglu (2001) dalam (Yacoub & Mutiaradina, 2020), upah minimum menggeser komposisi employment menuju pekerjaan dengan upah tinggi. Peraturan pasar tenaga kerja ini meningkatkan produktivitas rata-rata dan meningkatkan kesejahteraan. Penelitian tentang dampak pengurangan kemiskinan (Romich & Hill, 2018) dalam (Yacoub & Mutiaradina, 2020), UU upah minimum telah menghasilkan hasil yang beragam, paling tidak kenaikan upah minimum telah dikaitkan dengan penurunan kecil kemiskinan. Pendapat lain mengenai upah minimum dan kemiskinan, bahwa kenaikan upah minimum akan mengakibatkan buruh kehilangan pekerjaan. Gindling dan Terrell (2010) dalam (Yacoub & Mutiaradina, 2020) berpendapat bahwa kekakuan upah di pasar tenaga kerja yang disebabkan oleh upah minimum, dapat memperlambat penciptaan lapangan kerja dan pada gilirannya memberikan kontribusi pada pengangguran dan kemiskinan. Sabia (2014) mempunyai pendapat yang sama, bahwa kenaikan upah minimum mengakibatkan pada buruh yang mempunyai ketampilan rendah akan kalah bersaing dipasar tenaga kerja, akibatnya menganggur dan miskin.

### 2.3 Study Empiris

Peneliti menggunakan acuan kajian pustaka dalam melakukan penelitian melalui penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya. Selain itu peneliti mengambil referensi dan literatur dari penelitian sebelumnya yang serupa, yaitu:

Tabel 2.2. *Study Empiris*

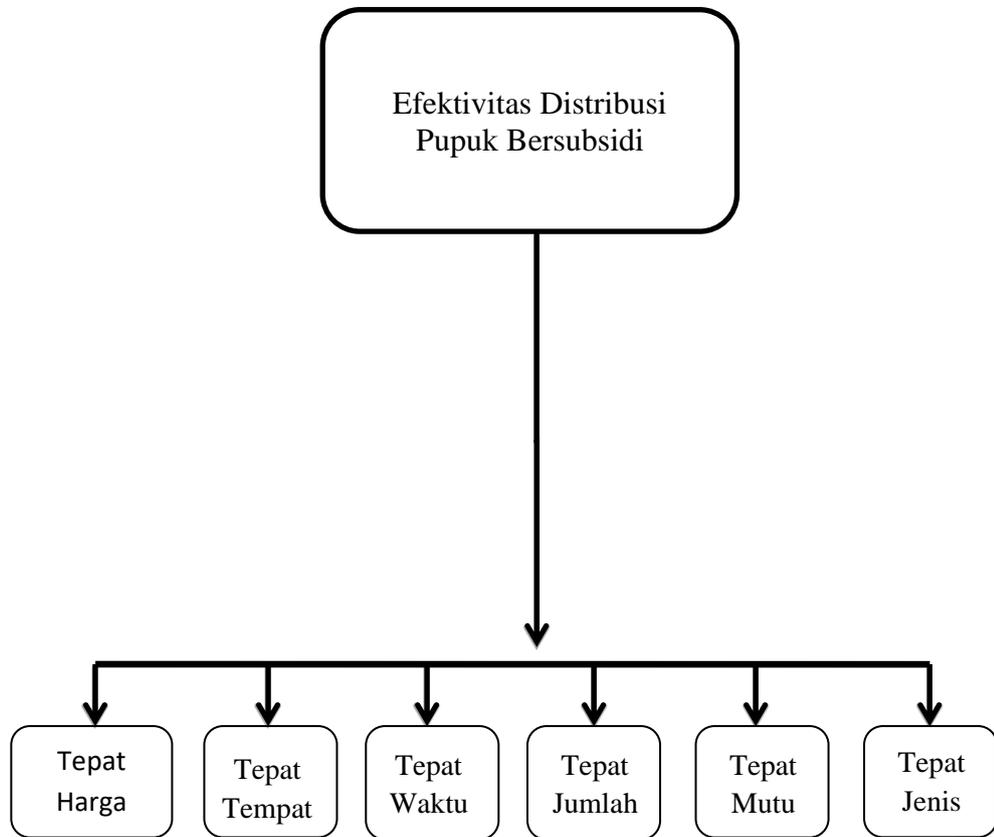
No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
1.	Watiha, dkk / 2012 / Analisis Saluran Distribusi dan Efisiensi Pemasaran Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Manufaktur</li> <li>• GDP (Produk Dosmetik Bruto)</li> <li>• KP3 (Komisi Pengawasan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Sekunder</li> <li>• Data Kementerian Pertanian, 2017.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Saluran pupuk yang ada di daerah penelitian tidak mengikuti ketentuan Surat Keputusan Memperindag Nomor:</li> </ul>

No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		Pupuk dan Pestisida) • RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok) • harga eceran tertinggi (HET)	• Uji Kointegrasi Johanssen • Peraturan Menteri Perdagangan, 2013 • SPSS	17/MDAG/PER/6/2011
2.	Safitri, dkk / 2012 / Distribusi Pupuk Bersubsidi Kepada Petani Tebu dalam Perspektif Manajemen Publik (Studi Pada Koperasi Unit Desa di Desa Sumber Pucung Kab. Malang)	• Sektor Manufaktur • GDP (Produk Bruto) • KP3 (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida) • RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok)	• Data Sekunder • Data Kementerian Pertanian, 2017. • Uji Kointegrasi Johanssen • Koreksi Kesalahan Vektor • SPSS	• Sistem penDistribusian pupuk bersubsidi di Desa Sumberpucung Kabupaten Malang dengan sistem Distribusi tertutup
3.	Ryan Satya Jorgi, Siwi Gayatri, Tutik Dalmyatun / 2019 / Hubungan Tingkat Pengetahuan Petani dengan Efektivitas Pelaksanaan Program Kartu Tani di Kabupaten Semarang	• Sektor Manufaktur • KP3 (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida) • RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok) • Sistem Informasi Manajemen Pangan Indonesia (SIMPI).	• Data Sekunder • Data (Kementeria n Pertanian, 2017). • Uji <i>Stratified Random Sampling</i> • SPSS	• Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan petani terhadap program kartu tani termasuk dalam kategori kurang tahu, sementara tingkat efektivitas pelaksanaan program kartu tani termasuk dalam kategori efektif
4.	Lutfil Chakim, Amzul Rifin, dan Bunasor Sanim / 2019 / Pengaruh Implementasi Kartu Tani terhadap Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di	• Kios Pupuk Lengkap (KPL). • Electronic Data Capture (EDC). • Focus Group Discussion (FGD)	• Data Sekunder • Analisis <i>Partial Least Square</i> (PLS) • Data Peraturan Menteri	• Hasil penelitiannya menyatakan Penelitian juga menyatakan bahwa implementasi Kartu Tani berpengaruh signifikan terhadap Distribusi pupuk bersubsidi

No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
	Kabupaten Kendal, Jawa Tengah	<ul style="list-style-type: none"> <li>• harga eceran tertinggi (HET)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017</li> <li>• Uji (<i>purposive</i>)</li> <li>• SPSS</li> </ul>	
5.	Sitty Muawiyah Panurat / 2019 / Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Manufaktur</li> <li>• GDP (Produk Domestik Bruto)</li> <li>• KP3 (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida)</li> <li>• RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Sekunder</li> <li>• Data (Kementerian Pertanian, 2017).</li> <li>• Uji <i>Stratified Random Sampling</i></li> <li>• SPSS</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasilnya menyatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah luas lahan, pengalaman, pendapatan, bantuan dan Pendidikan</li> </ul>
6.	Endro Gunawan, Sahat Pasaribu / 2019 / Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Manufaktur</li> <li>• harga eceran tertinggi (HET)</li> <li>• KP3 (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida)</li> <li>• Kios Pupuk Lengkap (KPL).</li> <li>• RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Sekunder</li> <li>• Data Peraturan Menteri Pertanian Nomor 47/Permentan/SR.310/12/2017</li> <li>• Uji <i>Stratified Random Sampling</i></li> <li>• SPSS</li> <li>• Peraturan Menteri Perdagangan, 2013</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil analisis dengan menggunakan WAI menunjukkan persepsi petani terhadap kartu tani adalah bahwa program ini tidak tersosialisasi dengan baik dan adanya kesulitan dalam penggunaan kartu ini</li> </ul>
7.	Yarlina Yacoub, Hana Mutiaradina / 2019 / Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Manufaktur</li> <li>• harga eceran tertinggi (HET)</li> <li>• KP3 (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Sekunder</li> <li>• Data (Kementerian Pertanian, 2017).</li> <li>• Uji <i>Stratified Random Sampling</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil penelitian mengatakan upah riil buruh tani pedesaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan pedesaan di Indonesia. Nilai tukar petani (NTP)</li> </ul>

No	Nama Penulis / Tahun / Judul	Variabel	Alat Analisis	Hasil
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kios Pupuk Lengkap (KPL).</li> <li>• RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• SPSS</li> </ul>	berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan perdesaan di Indonesia
8.	Bayu Mahendra, Suprpto, Hima Barima / 2019 / Pengaruh Program Kartu Tani Terhadap Penurunan Biaya Pupuk Pada Petani Padi	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Manufaktur</li> <li>• harga eceran tertinggi (HET)</li> <li>• RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok)</li> <li>• Electronic Data Capture (EDC).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Sekunder</li> <li>• Data (Kementerian Pertanian, 2017).</li> <li>• Uji <i>Stratified Random Sampling</i></li> <li>• SPSS</li> </ul>	• Dengan hasil penelitiannya mengatakan menunjukkan hasil perbandingan yang sangat signifikan
9.	Mutiara Latifa Ashari, Dra. Dyah Hariani, MM / Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sektor Manufaktur</li> <li>• harga eceran tertinggi (HET)</li> <li>• GDP (Produk Dosmetik Bruto)</li> <li>• Kios Pupuk Lengkap (KPL).</li> <li>• RDKK (rencana definitif kebutuhan kelompok)</li> <li>• Electronic Data Capture (EDC).</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Data Sekunder</li> <li>• Data (Kementerian Pertanian, 2017).</li> <li>• Uji <i>purposive sampling</i>.</li> <li>• SPSS</li> </ul>	• Perlu dilakukannya pelatihan mengenai cara penggunaan kartu tanisetiap pertemuan kelompok tani yang dilaksanakan pada 35 hari sekali sesuai dengan wilayah binaan penyuluh dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Banjarnegara, sehingga pengguna kartu tani mengerti cara penggunaan kartu tani secara benar.

## 2.4 Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian menggunakan metode dasar yaitu metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022), metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan dalam penelitian ini diambil karena peneliti ingin mendeskripsikan dan mendapatkan gambaran terkait distribusi pupuk bersubsidi yang sedang diteliti berdasarkan enam indikator yaitu ketepatan harga, ketepatan tempat, ketepatan waktu, ketepatan mutu, ketepatan jenis dan ketepatan jumlah serta mewawancarai secara langsung pemilik kios tani sebagai penyalur pupuk bersubsidi.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Abung Semuli, Kabupaten Lampung Utara, Lampung yang mana merupakan satu-satunya lokasi yang sudah menerapkan penebusan pupuk bersubsidi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2023 hingga bulan Oktober 2023.

#### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

##### **3.3.1 Data Primer.**

Sumber data primer adalah tentang objek atau dokumen original (material mentah) dari perilaku yang disebut "*First-hand information*" (Ulber, 2012). Yang mana dalam hal ini adalah data hasil wawancara dengan para penjual pupuk subsidi di kios tani dan para petani yang

memiliki lahan pertanian di Kecamatan Abung Semuli serta menggunakan kursor dengan pertanyaan yang terstruktur untuk pengambilan data..

### **3.3.2 Data Sekunder**

Sumber data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau dari sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan Ulber (2012). Data ini berasal dari jurnal, Badan Pusat Statistik (BPS) Pusat, Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Lampung, Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Lampung Utara, dokumen dari rekapulasi pengecer dan penelitian awal yang membahas tentang pendistribusian pupuk subsidi.

### **3.4 Definisi Oprasional Variabel**

- a. Pupuk subsidi adalah pupuk yang harganya ditetapkan oleh pemerintah melalui harga eceran tertinggi (HET) yaitu pupuk urea, pupuk ZA, pupuk SP-36, pupuk NPK, dan pupuk organik.
- b. Efektivitas adalah kemampuan yang dilakukan berdasarkan indikator ketepatan harga, jumlah, tempat, waktu, dan jenis dalam mencapai tujuan program kebijakan subsidi pupuk yang telah ditetapkan.
- c. Tepat harga adalah harga yang diterima petani sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah, dimana harga yang disubsidi oleh pemerintah ada 5 macam yaitu, urea Rp. 2.250/Kg, NPK Rp. 2.300/Kg, SP36 2.400/Kg, organik Rp. 800/Kg, Za Rp. 1.700/Kg (Permentan No 49 Tahun 2020)
- d. Tepat tempat adalah tempat petani mendapatkan pupuk subsidi sesuai dengan pihak yang sesuai yaitu distributor/pengecer resmi
- e. Tepat waktu adalah waktu distribusi pupuk subsidi kepada petani sesuai dengan rencana distribusi dan selalu ada setiap petani membutuhkan.
- f. Tepat jumlah adalah jumlah pupuk subsidi yang digunakan petani dalam usaha tani yaitu pupuk urea a, SP-36 sebanyak 150 kg/ha, ZA sebanyak 100

kg/ha, NPK sebanyak 150 kg/ha, dan Organik 500 kg/ha. (Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida Provinsi Lampung, 2022)

- g. Tepat mutu adalah dalah kesesuaian dengan jaminan mutu yang ditetapkan SNI atau ISO 9001.
- h. Tepat jenis adalah kondisi dimana jenis pupuk yang disubsidi sesuai dengan kebutuhan pupuk petani.

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Skala</b>
Tepat harga adalah harga yang diterima petani sesuai dengan harga eceran tertinggi (HET) yang telah ditetapkan pemerintah.	a. Ketepatan harga pupuk subsidi Urea sesuai dengan harga HET	Ordinal
	b. Ketepatan harga pupuk subsidi SP-36 sesuai dengan HET	
	c. Ketepatan harga pupuk subsidi ZA sesuai dengan HET.	
	d. Ketepatan harga pupuk subsidi NPK sesuai dengan HET.	
	e. Ketepatan harga pupuk subsidi organik sesuai dengan harga HET.	
Tepat tempat adalah tempat petani mendapatkan pupuk subsidi sesuai yaitu distributor/pengecer resmi	a. Ketepatan tempat pupuk subsidi tersedia di kios pengecer resmi	Ordinal
	b. Ketepatan tempat pembelian pupuk subsidi oleh petani di kios pengecer yang terdaftar di alokasi	
	c. Ketepatan tempat Pembelian pupuk subsidi oleh petani dilakukan di pengecer resmi diluar alokasi	
Tepat waktu adalah waktu distribusi pupuk subsidi kepada petani sesuai dengan rencana Distribusi dan selalu ada setiap petani membutuhkan	a. Ketepatan waktu pupuk subsidi saat akan digunakan petani.	Ordinal
	b. Kemudahan untuk mendapatkan pupuk subsidi saat diperlukan.	
Tepat jumlah adalah jumlah pupuk subsidi yang digunakan petani dalam usaha tani.	a. Ketepatan jumlah pupuk subsidi yang digunakan petani sesuai dengan anjuran pemupukan berimbang	Ordinal
	b. Kesesuaian jumlah pupuk subsidi dengan alokasi yang diajukan	
	c. Kesesuaian jumlah pupuk subsidi dengan yang diterima Petani	

Indikator	Sub Indikator	Skala
	d. Dengan adanya pupuk subsidi dapat mencukupi kebutuhan pupuk untuk usaha taninya	
Tepat mutu adalah dalam kesesuaian dengan jaminan mutu yang ditetapkan SNI atau ISO 9001	Ketepatan mutu pupuk subsidi yang didapatkan petani berlogo SNI	Ordinal
Tepat jenis adalah kondisi dimana jenis pupuk yang disubsidi sesuai dengan kebutuhan pupuk petani	Ketepatan jenis pupuk bersubsidi yang diterima petani sesuai dengan kebutuhan	Ordinal
	Ketepatan Jenis pupuk besubsidi sesuai dengan alokasi	
	Ketepatan mutu pada jenis pupuk subsidi dibandingkan mutu jenis pupuk non subsidi	

### 3.5 Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah alokasi pupuk subsidi dengan kartu tani pada petani di Kecamatan Abung Semuli. Sedangkan objek penelitian adalah variabel yang diteliti oleh penulis. Objek dalam penelitian ini adalah efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Abung Semuli, kios yang ada di Kecamatan Abung Semuli terdapat 7 kios yaitu NK Tani, Fadhilah Tani, Bina Tani, Bina Usaha Tani, Rara Tani, Cipta Tani, dan Fajar Tani.

Teknik sampling atau teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan atau penelitian subyektif dari penelitian, jadi dalam hal ini peneliti menentukan sendiri responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi (Silalahi, 2012, hal. 313). Dan menggunakan teori metode penentuan sampel *Gay dan Diehl* yaitu 10% dari populasi yang ada. Dalam penelitian kualitatif, populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari nanti ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi tersebut (Sugiyono, 2015, hal. 215). Populasi dalam penelitian ini adalah 478 petani. Untuk menentukan besar sampel digunakan Metode *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2} = \frac{478}{1 + (279)(0,1)^2} = 84$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = Kesalahan pengambilan sampel yang ditolerir yaitu 10%.

Pengambilan sampel 84 dari 478 populasi dilakukan dengan menggunakan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak.

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan teknik atau cara mengumpulkan data informasi yang relevan dan diperlukan dalam suatu penelitian (Sugiyono, 2020). Data yang dikumpulkan dalam penelitian akan digunakan untuk menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2020) dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner, observasi, dokumentasi, dan triangulasi. Dalam penelitian ini, teknik atau metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi

Observasi adalah sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Jika wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis, dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Tanzeh, 2011). Metode ini digunakan untuk memperoleh data /informasi dan melihat langsung di lapangan.

Disini peneliti mendatangi langsung objek yang diteliti. Yaitu di 7 Kios Pupuk Subsidi serta para petani di Kecamatan Abung Semuli. Guna menerima data-data yang diperlukan berkenaan dengan penelitian, seperti jumlah petani dan kelompok tani di Semuli Jaya, pupuk subsidi

yang disalurkan sebelum penelitian, alokasi pupuk subsidi di setiap kelompok tani, data petani yang sudah mendapatkan Kartu Petani Berjaya.

## **2. Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonsentrasikan makna dalam satu topik tertentu (Sugiyono, 2015, hal. 231). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terstruktur, yang mana peneliti membuat atau menyusun daftar pertanyaan yang kemudian dijadikan panduan dalam melakukan wawancara (Silalahi, 2012, hal. 313).

Peneliti akan mewawancarai pemilik kios pengecer subsidi pupuk yang bertempat di Kecamatan Abung Semuli. Wawancara di sini untuk mengetahui bagaimana mekanisme penjualan pupuk subsidi, penerapan realita kebijakan pupuk subsidi untuk mencapai harapan pemerintah, tujuan kartu tani, jenis pupuk yang dijual, harga pupuk, persediaan pupuk subsidi saat dibutuhkan serta struktur distribusi pupuk subsidi.

## **3. Kuesioner**

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Tujuan data kuesioner penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan tujuan di dalam penelitian dan penjabaran variable (Sugiyono, 2015). Kuesioner ini guna memperkuat data peneliti, yaitu terdapat 84 responden petani yang dipilih dengan menentukan responden mana yang dianggap dapat mewakili populasi.

## **4. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2015). Dokumentasi dilakukan peneliti dengan cara melihat atau menganalisis dokumen-dokumen

yang dibuat oleh subjek, dengan maksud untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat oleh subjek yang bersangkutan (Herdiansyah, 2014). Dokumentasi peneliti ini diambil dari laporan-laporan yang terdapat di kios pengecer untuk menyesuaikan hasil wawancara.

### 3.7 Teknik Analisis Data

#### 1. Uji Validitas

Uji Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya apabila tingkat validitasnya rendah maka instrument tersebut kurang valid (Arikunto, 2016). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan korelasi produk moment dengan angka kasar. Instrumen dalam hal ini tiap butir soal dikatakan valid apabila mempunyai nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel atau mempunyai nilai  $\text{Sig} <$  tingkat signifikan.

Rumus yang digunakan adalah:

$$r_{xy} = \frac{(N \sum XY - (\sum X)(\sum Y))}{\sqrt{((N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

$N$  = jumlah responden

$\sum XY$  = total perkalian skor X dan Y

$\sum Y$  = jumlah skor Y

$\sum X$  = jumlah skor X

$\sum X^2$  = total kuadrat skor X

$\sum Y^2$  = total kuadrat skor Y

X = Skor hasil belajar per butir

Y = Skor total

## 2. Uji Reabilitas

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Uji reliabilitas bisa dicari dengan rumus yang ditemukan oleh Kuder dan Richardson atau dikenal dengan rumus K-R21, yaitu:

Rumus Reliabilitas Soal:

$$r_{11} = \left( \frac{n}{n-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right)$$

Keterangan :

$r_{11}$  : Koefisien realibilitas tes.

$n$  : Banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes.

1 : Bilangan konstan.

$\sum Si^2$  : Jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item.

$St^2$  : Varian total.

Selanjutnya dalam pemberian interpretasi terhadap koefisien reabilitas tes ( $r_{11}$ ) pada umumnya digunakan patokan sebagai berikut: (Sugiyono, 2017)

Apabila  $r_{11}$  sama dengan atau lebih besar dari 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan telah memiliki reliabilitas yang tinggi (reliable).

Apabila  $r_{11}$  lebih kecil dari 0,70 berarti tes yang sedang diuji reliabilitasnya dinyatakan belum memiliki reliabilitas yang tinggi (unreliable).

## 3. Analisis efektivitas distribusi pupuk subsidi

Analisis efektivitas diukur berdasarkan indikator enam tepat yaitu tepat harga, tepat tempat, tepat waktu dan jumlah. Untuk menghitung persentase nilai efektivitas setiap indikator maka dijelaskan dengan rumus

sebagai berikut (Ni Wayan Winda Arisandi, I Made Sudarma, I Ketut Rantau, Januari 2016, hal. 4):

- a) Ketepatan Harga, persentase ketepatan harga dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan harga} = \frac{n_h}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

$n_h$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan HET yaitu Rp 100/kg (orang).

$N$  = jumlah responden petani di Semuli Jaya (orang).

- b) Ketepatan Tempat, Persentase ketepatan tempat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan tempat} = \frac{n_t}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

$n_t$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk sesuai dengan lahan usahatannya (orang).

$N$  = jumlah responden petani di Semuli Jaya (orang).

- c) Ketepatan Waktu, Persentase ketepatan waktu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan waktu} = \frac{n_w}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

$n_w$  = jumlah responden yang berpendapat pupuk tersedia pada saat dibutuhkan (orang).

$N$  = jumlah responden petani di Semuli Jaya (orang).

- d) Ketepatan Jumlah, Persentase ketepatan jumlah dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan jumlah} = \frac{n_j}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

$n_j$  = jumlah responden yang memperoleh pupuk organik sesuai dengan dosis yang dianjurkan pemerintah yaitu 500kg/ha (orang).

$N$  = jumlah responden petani di Semuli Jaya (orang).

- e) Ketepatan Mutu, Persentase ketepatan mutu dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan mutu} = \frac{n_m}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

$n_m$  = jumlah responden yang berpendapat pupuk bersubsidi berlogo SNI (orang).

$N$  = jumlah responden petani di Semuli Jaya (orang).

- f) Ketepatan Jenis, Persentase ketepatan tempat dihitung dengan rumus:

$$\text{Ketepatan jenis} = \frac{n_J}{N} \times 100\%.$$

Keterangan :

$n_J$  = umlah responden yang berpendapat bahwa jenis pupuk bersubsidi sesuai kebutuhan petani (orang).

$N$  = jumlah responden petani di Semuli Jaya (orang).

Kriteria efektivitas kebijakan subsidi pupuk organik Pemerintah Provinsi Lampung berdasarkan indikator empat tepat (Permendagri, 2011 dalam Bakkara, 2014).

- g) Ketepatan secara keseluruhan

$$\text{Efektivitas} = \frac{kh+kj+kw+kt+km+kJ}{6}$$

Keterangan:

kh = Ketepatan harga (%)                      kt = ketepatan tepat (%)

kj = ketepatan jumlah (%)                      km = ketepatan mutu (%)

kw = ketepatan waktu (%)                      kJ = ketepatan jenis (%)

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Penilaian Efektivitas**

<b>Interval Persentase Efektivitas</b>	<b>Kriteria</b>
$k \leq 40\%$	Sangat Tidak Efektif
$40\% \leq k \leq 60\%$	Tidak Efektif
$60\% \leq k \leq 80\%$	Cukup Efektif
$80\% \leq k \leq 90\%$	Efektif
$90\% \leq k \leq 100\%$	Sangat Efektif

Sumber : (Arisandi et al., 2016)

Selain itu, (Sugiyono, 2015) juga telah memaparkan bahwa peneliti juga melakukan pengecekan dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian, terdapat sumber triangulasi, triangulasi Teknik pengumpulan data dan waktu. Begitu pula penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data yang menggunakan berbagai sumber, berbagai Teknik pengumpulan data waktu secara simultan, sehingga diperoleh data yang pasti.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di Kabupaten Lampung Utara tergolong cukup efektif yaitu sebesar 72,5% .
2. Secara keseluruhan faktor penghambat efektivitas distribusi pupuk subsidi adalah kurangnya sosialisasi mengenai jumlah alokasi pupuk subsidi yang diterima petani yang ada pada alokasi, jumlah pupuk yang diterima petani tidak sesuai dengan alokasi yang ada, waktu pendistribusian pupuk dari distributor tidak bersamaan di kios pengecer, harga eceran pupuk subsidi tidak sesuai dengan harga HET.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut.

1. Pemerintah pusat diharapkan menambah anggaran untuk penambahan alokasi pupuk bersubsidi sehingga kebutuhan pupuk di tingkat petani dapat terpenuhi.
2. Petugas penyuluh (PPL) sebaiknya memberikan sosialisasi di setiap desa agar petani dapat memahami prosedur penebusan pupuk sesuai dengan alokasi yang diterima petani, melakukan penyuluhan mengenai pemupukan berimbang serta melakukan pertemuan mengenai mekanisme penebusan pupuk subsidi.
3. Produsen dalam hal ini PT.Pupuk Indonesia melakukan koordinasi mengenai distribusi pupuk bersubsidi dari lini I hingga lini IV agar stok pupuk bersubsidi yang ada bisa terjamin di masing-masing lini.

4. Pemerintah Daerah dalam hal ini tergabung dalam KP3 melakukan pengawasan terhadap distribusi pupuk bersubsidi yang dilakukan pada lini IV, supaya jumlah alokasi yang ada dapat diterima secara penuh oleh petani.
5. Kios pengecer diharapkan dalam melakukan penjualan pupuk bersubsidi hanya kepada petani yang telah terdaftar dalam alokasi pupuk bersubsidi serta dalam melakukan pemesanan pupuk subsidi kepada distributor tepat waktu sehingga tidak terjadi keterlambatan pengiriman pupuk subsidi.
6. Petani diharapkan mengetahui jumlah alokasi pupuk bersubsidi yang diterima serta pentingnya penerapan pemupukan berimbang dalam usahanya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arisandi, N. W. W., Sudarma, I. M., & Rantau, I. K. (2016). Efektivitas Distribusi Subsidi Pupuk Organik Dan Dampaknya Terhadap Pendapatan Usahatani Padi Sawah Di Subak Sungsang Desa Tibubiu Kabupaten Tabanan. *E-Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata*, 5(1).
- Azhari, W. N. (2018). Aspek-Aspek Distribusi Pupuk Bersubsidi (Kabupaten Gunungkidul). Universitas Islam Indonesia, Fakultas Ekonomi, Yogyakarta.
- Aziza, K. (2021). *Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani Di Purwokerto Timur*.
- Butaflika, B., Haryono, D., & Endaryanto, D. T. (2022). Dampak Program Kartu Petani Berjaya Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Pringsewu The Impact Of The Kartu Petani Berjaya Program On Rice Production And Income In Pringsewu District. *10(2)*, 163.
- Daniel, Moehar. (2004). Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara: Jakarta. 178 hal.
- Damanik, J.A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. 1, 212-224..
- Dina Lorensa Prawin, Yosefina Marice Fallo, Bernadina Metboki, & Boanerges Putra Sipayung. (2022). Efektivitas Distribusi Pupuk Bersubsidi di Kecamatan Biboki Monleu Kabupaten Timor Tengah Utara (Studi Kasus Desa Oepuah). *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 3(1), 118–137. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v3i1.300>
- Dwijayanti, S., & Hayati, B. (2020). Diponegoro Journal Of Economics Analisis Benefit Incidence Terhadap Kebijakan Subsidi Pupuk (Studi Kasus Desa Sidowayah Kecamatan Polanharjo Kabupaten Klaten). *Diponegoro Journal Of Economics*, 9(1). <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jme>

- Herdiansyah, H. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humaika.
- Hermawan, I. (2014). INDONESIA (An Analysis of Impact of Urea and TSP Fertilizer Subsidy Policy on Paddy Production and Achievement of Food Self-Sufficiency in Indonesia). *Jurnal Ekonomi & Kebijakan Publik*, 5(1). <http://setkab.go.id/artikel-11423-.html>,
- Kementerian Perdagangan. (2023). Peraturan Menteri Perdagangan No 4 Tahun 2023
- Kurnia, E. A. (2020). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Siam Di Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar Provinsi Riau.
- Kurniawati, A., Gunawan, B. T., & Ratna Indrasari, D. P. (2017). Dampak Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Indonesia Tahun 2006-2014. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Manajemen*, 17(2), 233. <https://doi.org/10.17970/jrem.17.170207.id>
- Lysa Angrayni, Yusliati. (2018). Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkoboa Serta Pengaruhnya Terhadap Tingkat Kesehatan Di Indonesia. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Martono, N. (2010). *Teori Dan Aplikasi Program SPSS*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Mahendra Bayu., Suprpto., Hima Barima., (2021). Pengaruh Program Kartu Tani Terhadap Penurunan Biaya Pupuk Pada Petani Padi. *Jurnal AGRISEP* 20(2), 411 – 420
- Panurat, Sitty M (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Petani Berusahatani Padi Di Desa Sendangan Kecamatan Kakas Kabupaten Minahasa. *Jurnal Universitas Sam Ratulangi Manado*. 4(5)
- Perdagangan, K. (2013). *Permendag RI No. 15/M-DAG/Per/4/2013 tentang Pengadaan dan Distribusi Pupuk Bersubsidi Untuk Sektor Pertanian*. Jakarta: Kemendag RI.
- Prasetyo, A. (2018). *Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk dan Pengaruhnya Terhadap Produksi dan Pendapatan Petani Padi Sawah*. Universitas Sumatera Utara.
- Rachman, B. (2009). Kebijakan Subsidi Pupuk : Tinjauan Terhadap Aspek Teknis, Manajemen dan Regulasi Fertilizer Subsidy Policy: Overview on Technical, Management, and Regulation Aspects. *Analisis Kebijakan Pertanian*, 7(2), 131–146.

- Rakhmawati, T. (2013). Analisis Efektivitas Subsidi Pupuk Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Padi (Studi Kasus Desa Hambaro, Kecamatan Nanggung, Kabupaten Bogor).
- Santoso, A. B. (2015). Pengaruh Luas Lahan Dan Pupuk Bersubsidi Terhadap Produksi Padi Nasional. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia* 20(3): 208-212.
- Silalahi, U. (2012). Metode Penelitian Sosial. Yogyakarta: Refika Aditama.
- Singarumbin, Effendi. (1995). Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3S.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi. (1990). Metodologi Penelitian. Jakarta: Rajawali.
- Suryabrata, S. (2004). Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa.
- Susila, W. R. (2010). Kebijakan Subsidi Pupuk: Ditinjau Kembali. *Jurnal Litbang Pertanian*, 29(2).
- Tanzeh, A. (2011). Metodologi Penelitian Praktis. Yogyakarta: Teras.
- Ulber. (2012). Asas-Asas Manajemen. Bandung: Refika aditama.
- Widjaja, A. (1993). Manajemen Suatu Pengantar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yacoub, Y., & Mutiaradina, H. (2020). Analisis Kesejahteraan Petani dan Kemiskinan Perdesaan di Indonesia. *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 978–602.